

# PENGARUH ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2012)

Shella Ekawati Ludijanto  
Siti Ragil Handayani  
Raden Rustam Hidayat  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [shellaekawati@gmail.com](mailto:shellaekawati@gmail.com)

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah pengaruh antara analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Analisis leverage akan digambarkan oleh debt ratio, debt to equity ratio dan long-term debt to equity ratio sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan return on investment dan return on equity. Berdasarkan hal tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah debt ratio, debt to equity ratio dan long-term debt to equity ratio dan variabel terikat terdiri dari return on investment dan return on equity. Hasil penelitian selama tahun 2010 hingga 2012 menunjukkan nilai debt ratio selalu mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, sementara variabel lain yaitu debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio dan variabel terikat terdiri dari return on investment dan return on equity mengalami penurunan pada tahun 2011 dan kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2012. Metode Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan dan parsial variabel debt ratio, debt to equity ratio dan long-term debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on investment dan return on equity.*

**Kata kunci :** *Rasio Leverage, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

## ABSTRACT

*The purpose this study was to determine the influence of leverage analysis on the company's financial performance, either simultaneously or partially. The leverage analysis will be illustrated by the debt ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio, while the company's financial performance is measured by return on investment and return on equity. Under these conditions, the independent variable in this study is the debt ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio and the dependent variable consists of the return on investment and return on equity. The results of the study during 2010 to 2012 show the value of the debt ratio always increased for three consecutive years, while the other variable is the debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio and the dependent variable consists of the return on investment and return on equity showed decrease in 2011 and again showed an increase in 2012. Methods This study proves that simultaneous and partially variable debt ratio, debt to equity ratio and long-term debt to equity ratio significantly influence of return on investment and return on equity.*

**Keywords :** *Leverage Ratio , The Company s Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis Indonesia semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat, memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi , menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja

keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal/dana yang memadai. Sumber dana perusahaan bisa berasal dari :

- a) berkurangnya aktiva tetap
- b) bertambahnya setiap jenis utang
- c) bertambahnya modal
- d) berkurangnya aktiva lancar selain kas
- e) adanya keuntungan operasi perusahaan (Riyanto, 2001:346).

Keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen. Apapun pilihannya pasti telah melalui pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan masing – masing alternatif. Jika suatu perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal yaitu berupa hutang, menurut Sartono (2010:120),

Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi:

1. pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jumlah jaminan atas kredit yang diberikan
2. dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan
3. dengan menggunakan utang, pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Menurut Syamsudin (2009:112), “*financial leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan”. Agus Sartono (2010:120) juga menyatakan bahwa “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiaya investasinya”. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

*Financial leverage* ini berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapat diukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long-term debt to equity ratio*. Memang pemikiran pada umumnya,

jika penjualan atau pendapatan meningkat maka diyakini kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Namun pemikiran itu tidak selalu benar karena masih ada faktor – faktor lain yang harus diperhatikan sebelum menilai sejauh mana kinerja perusahaan khususnya dari segi keuangan. Agar dapat menilai kinerja keuangan perusahaan secara ideal, Weston dan Copeland (2007:237) menyatakan bahwa ada tiga kelompok ukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan ukuran penilaian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas yaitu *return on investment* dan *return on equity*.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian terhadap perusahaan yang salahsatu sumber pendanaannya diperoleh dari hutang yaitu, perusahaan-perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian. Kebutuhan akan *property* dan *real estate* selalu bertambah seiring dengan pertumbuhan laju penduduk tiap tahunnya, bentuk properti bisa berupa gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, pusat hiburan serta rumah tinggal, *property* juga dapat dijadikan sebagai ajang investasi. Berdasarkan hal-hal tersebut permintaan *property* mengalami peningkatan, supaya permintaan-permintaan tersebut terpenuhi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dibutuhkan dana yang tidak sedikit, mengingat biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi hingga transaksi jual-beli selesai dilakukan. Maka dari itu analisis *leverage* diyakini dapat menjadi tolak ukur menilai proporsi atau peranan hutang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan – perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Leverage

Menurut Jumingan (2011:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio *Leverage* adalah

mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013:127).

#### 1. *Debt Ratio* (DR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* (DR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:54)

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi mendefinisikan rasio ini sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut (Sartono, 201:121) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

#### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.

$$LDER = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2013:182)

#### 4. *Short Term Debt to Equity Ratio* (CDER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan *current liabilities* terhadap *equity* (modal sendiri).

$$CDER = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007:105)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan analisis *leverage* merupakan analisis dengan cara membandingkan pos-pos yang menjadi komponen dalam rasio *leverage* sehingga dapat diketahui hubungan yang timbul, dan dapat dilihat dari neraca maupun laporan laba rugi.

## Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239).” kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan oleh Weston dan Copeland (2007:237) yaitu:

- Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
- Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih *return on investment* dan *return on equity*, karena kedua rasio ini dirasa tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan hutang perusahaan dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Berikut adalah rumus *return on investment* dan *return on equity*:

#### 1. *Return on Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih sesudah pajak dibandingkan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:63)

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$ROE = \frac{EAT}{equity} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:65).

### Hubungan Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sartono (2010:267), “Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *fixed charged coverage ratio*”. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono,2011:54). Namun menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236),

dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Sartono pada halaman berikutnya (2011:246),”jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar”. Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

Rasio DER digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut Ang dalam Tesis Budi Priharyanto (2009) bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya ROI yang dicapai perusahaan. Sedangkan menurut Buchary

Jahja (2002) dalam skripsi Aminatuzzahra (2010:15) *Debt to Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap ROE, dimana semakin tinggi penggunaan risk (*financial leverage*) akan menghasilkan ROE yang tinggi pula. Karena dengan bertambahnya modal, profitabilitas akan meningkat pula. Begitupula jika *debt to equity ratio* (DER) semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

*Long Term Debt Ratio* (LDER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari perbandingan tersebut akan menggambarkan bagaimana hubungan antara pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang. Tingkat ROI dan ROE akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

### HIPOTESIS

- H<sub>1</sub>= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* di Perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.
- H<sub>2</sub>= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* di Perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.
- H<sub>3</sub>= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.
- H<sub>4</sub>= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Perusahaan properti dan *real*

estate yang listing di BEI Tahun 2010 – 2012.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12). Populasi dalam penelitian ini adalah 43 Perusahaan pada industri *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode Laporan Keuangan Tahun 2010 sampai dengan 2012. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik secara *purposive (purposive sampling)*. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria, bahwa selama tahun pengamatan yaitu 2010 sampai dengan 2012, perusahaan *Property and Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selama 3 tahun berturut-turut, yakni tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan pada industri *Property* dan *Real Estate* sebagai sampel dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan alat bantu *SPSS 16 for windows*. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan perolehan hasil penelitian berkaitan dengan perkembangan variabel-variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Debt Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity*

*Ratio* ( $X_2$ ), dan *Long-term Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Investment* ( $Y_1$ ) dan *Return On Equity* ( $Y_2$ ). Analisis Regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 16.00*

### 4. Uji F

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 5. Uji t

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS for windows 16.0* dengan menguji regresi linier berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0,05\%$ ). Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk (Hipotesis I) tampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient		t hitung	Sig.	Keterangan
	B	Std.Error			
Konstanta	4.089	1.159	3.528	0,001	
X1	0.032	0.013	2.462	0,019	Signifikan
X2	0.155	0.040	3.875	0,003	Signifikan
X3	0.035	0.011	2.056	0,039	Signifikan
Variabel terikat		Y			
R		0.839			
R Square		0.809			
Adjusted R Square		0.785			
F hitung		10.021			
Sig.F		0,001			

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,089 + 0,032X_1 + 0,155X_2 + 0,035X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Return on investment* (ROI) akan meningkat sebanyak 0,032satuan setiap tambahan satu *debt ratio* (DR) ( $X_1$ ). Jadi apabila *debt ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,032

satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

2. *Return on investment* (ROI) akan meningkat sebanyak 0,155 satuan setiap tambahan satu *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,155 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
3. *Return on investment* (ROI) akan meningkat sebanyak 0,035 satuan setiap tambahan satu *long-term debt ratio* (LDER) ( $X_1$ ). Jadi apabila *long term debt ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
4. Nilai *R square* sebesar 0,809 atau variabel *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 80,90% terhadap ROI. Sedangkan 19,10% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai *R square* cenderung mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikutnya hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap  $Y_2$  tampak pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient		t hitung	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
Konstanta	4.226	1.752	2.412	0,018	
X1	0.030	0.011	2.727	0,010	Signifikan
X2	0.158	0.048	3.291	0,001	Signifikan
X3	0.035	0.017	2.058	0.034	Signifikan
Variabel terikat		Y			
R	0.863				
R Square	0.817				
Adjusted R Square	0.798				
F hitung	10.235				
Sig.F	0,000				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,226 + 0,030X_1 + 0,158X_2 + 0,035X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Return on equity* (ROE) akan meningkat sebanyak 0,030 satuan setiap tambahan satu *debt ratio* (DR) ( $X_1$ ). Jadi apabila *debt ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar

0,030 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

2. *Return on equity* (ROE) akan meningkat sebanyak 0,158 satuan setiap tambahan satu *debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ). Jadi apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,158 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
3. *Return on equity* (ROE) akan meningkat sebanyak 0,035 satuan setiap tambahan satu *long term debt to equity ratio* (LDER) ( $X_3$ ). Jadi apabila *long term debt to equity ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
4. Nilai *R square* sebesar 0,817 atau dengan kata lain variabel *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 81,7% terhadap ROE. Sedangkan 19,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai *R square* cenderung mendekati angka 1, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari dua jenis pengujian yaitu, uji F untuk menguji secara simultan dan uji t untuk menguji secara parsial. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji F (Uji Simultan)

##### a. Uji F ( $Y_1$ )

Berdasarkan perhitungan uji F, nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $10,021 > 2,687139$  atau nilai sig. F  $(0,001) < (\alpha = 0,05)$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat ROI dapat dipengaruhi secara (simultan) signifikan oleh variabel bebas *debt ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *long-term debt to equity ratio* ( $X_3$ ).

##### b. Uji F ( $Y_2$ )

Berdasarkan perhitungan uji F, nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $10,235 > 2,687139$  atau nilai sig. F  $(0,001) < (\alpha = 0,05)$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat ROE dapat dipengaruhi secara (parsial) signifikan

oleh variabel bebas *debt ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dan *long-term debt to equity ratio* ( $X_3$ ).

## 2) Uji T (Parsial)

### a. Uji T ( $Y_1$ )

Berdasarkan hasil t test didapatkan:

1. T test antara  $X_1$  (*debt ratio*) dengan ROI menunjukkan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,462 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,019) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_1$  (*current ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*.
2. T test antara  $X_2$  (*debt to equity ratio*) dengan ROI menunjukkan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,875 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,003) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_2$  (*debt to equity ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.
3. T test antara  $X_3$  (*long-term debt to equity ratio*) dengan ROI menunjukkan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,056 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,039) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_3$  (*long-term debt to equity ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *long-term debt to equity ratio*.

### b. Uji t ( $Y_2$ )

1. T test antara  $X_1$  (*debt ratio*) dengan ROE menunjukkan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,727 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,010) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_1$  (*debt ratio*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt ratio*.
2. T test antara  $X_2$  (*debt to equity ratio*) dengan ROE menunjukkan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,291 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,001) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_2$  (*debt to equity ratio*) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*.

3. T test antara  $X_3$  (*long-term debt to equity ratio*) dengan ROI menunjukkan t hitung  $> t$  tabel  $2,058 > 1,981765$  atau nilai sig. t  $(0,034) < (\alpha=0,05)$  maka pengaruh  $X_3$  (*long-term debt to equity ratio*) terhadap ROI adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *long-term debt to equity ratio*.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan mengenai pengaruh *Debt Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *long-term debt to equity ratio* ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

1. Variabel *debt ratio* ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *debt to ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat hutang perusahaan karena apabila tingkat hutang baik, perusahaan akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan tambahan modal yang ada dapat meningkatkan operasional dan kepercayaan investor.
2. Variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Hasil analisis di atas mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan modal eksternal dalam mengembangkan perusahaan dengan adanya peningkatan ROI dan ROE.
3. Variabel *long-term debt to equity ratio* ( $X_3$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Yang berarti bahwa apabila *long-term debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROI dan ROE. Hal ini berarti apabila perusahaan meningkatkan nilai hutang

jangka panjangnya untuk memfasilitasi segala aktivitas bisnis perusahaan, nilai keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Namun peningkatan ini juga akan diikuti dengan peningkatan resiko.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap pada ROI dan ROE. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *debt ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *long-term debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROI ( $Y_1$ ) dan ROE ( $Y_2$ ).

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diketahui:

1. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity ratio* (LDER) terhadap *return on investment* (ROI) dan terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity ratio* (LDER) terhadap *return on equity* (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegujian terhadap hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity ratio* (LDER) terhadap *return on investment* (ROI) dan terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity ratio* (LDER) terhadap *return on equity* (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas terhadap variabel *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai *debt ratio*, *debt to equity*

*ratio* dan *long term debt to equity ratio* -nya, karena variabel-variabel tersebut di atas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Diantaranya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan nilai *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* agar tetap meningkat sehingga *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) juga akan meningkat.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra.2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap ROE. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat.Yogyakarta : Liberty
- Priharyanto,B. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size Terhadap Profitabilitas*. Tesis.Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang
- Riyanto, B. 2001.*Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi ke Empat*. Yogyakarta. BPFE.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. EdisiBaru. Jakarta: Rajawali Press.
- Weston,J. F & Thomas E. C. 2007. *Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Jaka Wasana, edisi ke sembilan, Jilid 1*. Jakarta: Binarupa A